



**UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR  
MENDRISKRIPSIKAN HUBUNGAN ANTARA GAYA, GERAK, DAN  
ENERGI MELALUI PERCOBAAN DENGAN PENGGUNAAN  
METODE EKSPERIMEN PADA KELAS V SEMESTER 2 SD NEGERI 4  
GAMBIRMANIS KECAMATAN PRACIMANTORO KABUPATEN  
WONOGIRI TAHUN 2017/2018**

**Sriyanto**

SD Negeri 4 Gambirmanis, Pracimantoro, Wonogiri, Jawa Tengah, Indonesia

**Artikel Info**

**Riwayat Artikel:**

Dikirim 18-01-2023  
Diperbaiki 22-01-2023  
Diterima 30-01-2023

**Kata Kunci:**

Metode eksperimen  
Proses pembelajaran  
Hasil belajar

**ABSTRAK**

Tujuan Penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui minat dan hasil belajar gaya magnet dengan menggunakan model pembelajaran metode eksperimen pada siswa kelas V semester II SD Negeri 4 Gambirmanis tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian dilakukan dalam dua siklus dengan prosedur tiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 4 Gambirmanis berjumlah 6 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penggunaan model pembelajaran metode eksperimen pada materi gaya magnet, meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dari kondisi prasiklus rata-rata keaktifan siswa 33,33 %, naik menjadi 66,67 % di siklus I, dan meningkat menjadi 100% di siklus II. Hasil belajar pada prasiklus siswa yang tuntas 1 siswa atau 16,67 %, naik menjadi 2 siswa tuntas atau 66,67 % di siklus I, kemudian meningkat menjadi 6 siswa tuntas atau 100 % di siklus II. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) Proses pembelajaran berjalan lancar dan sesuai dengan RPP, pembelajaran lebih efektif yang ditandai dengan adanya peningkatan keaktifan siswa dari kategori cukup menjadi baik. (2) Penggunaan model pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen dapat menumbuhkan minat siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa SD Negeri 4 Gambirmanis Kecamatan Pracimantoro Kabupaten Wonogiri tahun ajaran 2017/2018 pada bidang studi IPA materi gaya magnet. Peningkatan nilai rata-ratanya yaitu sebelum siklus didapat nilai 53,3, siklus pertama 63,3, dan siklus kedua 75. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan ternyata ada peningkatan hasil belajar dalam penelitian ini.

*Ini adalah artikel open access di bawah lisensi [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).*



**Penulis Koresponden:**

**Sriyanto**

SD Negeri 4 Gambirmanis, Pracimantoro, Wonogiri, Jawa Tengah, Indonesia  
Email: sriyantosdn4gambir@gmail.com

## 1. PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan di SD meliputi pembentukan dasar kepribadian siswa sebagai manusia Indonesia seutuhnya sesuai dengan tingkat perkembangan dirinya, pembinaan pemahaman dasar dan seluk beluk ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai landasan untuk belajar ada jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan hidup dalam masyarakat. Tujuan tersebut antara lain memberikan bekal kemampuan membaca, menulis dan berhitung (Mikarsa, 2007; 1.14).

Ahmad Susanto (2013:167) mengatakan sains atau IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran. Serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan.

Patta Bundu (2006:9) sains atau IPA adalah proses kegiatan yang dilakukan para saintis dalam memperoleh pengetahuan dan sikap terhadap proses kegiatan tersebut. Sains secara garis besar memiliki tiga komponen, yaitu 1) proses ilmiah, 2) produk ilmiah, misalnya prinsip, konsep hukum, teori, dan 3) sikap ilmiah, misalnya ingin tahu, objektif, hati-hati dan jujur.

Menurut Paolo dan Marten (dalam Sрни M. Iskandar, 1996:15) Ilmu Pengetahuan Alam untuk anak-anak didefinisikan menjadi: 1. mengamati apa yang terjadi, 2. mencoba memahami apa yang diamati, 3. mempergunakan pengetahuan baru untuk meramalkan apa yang akan terjadi, 4. menguji ramalan-ramalan dibawah kondisi-kondisi untuk melihat apakah ramalan tersebut benar.

Kualitas Pendidikan menurut Ace Suryadi dan H.A.R Tilaar (1993:159) merupakan kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin. Oleh karena itu guru berusaha untuk mencari sebab-sebab yang menimbulkan nilai belajar siswa sekarang yang cenderung menurun dan tidak sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Keberhasilan pendidikan tidak lepas dari peranan orang tua, sekolah dan masyarakat. Hampir 75% siswa di sekolah kami SD Negeri 4 Gambirmanis, Kecamatan Pracimantoro, Dinas Pendidikan Kabupaten Wonogiri yang berasal dari lingkungan masyarakat pedesaan yang kurang peduli dengan pendidikan, serta kondisi sosial ekonomi yang kurang mendukung. Hal ini terbukti dengan adanya; (a) Banyak anak yang tidak mengerjakan tugas rumah, padahal tugas rumah dinilai guru; (b) Lembar jawaban nilai ulangan harian yang dimintakan tanda tangan orang tua/wali, sering dikembalikan tanpa tanda tangan; (c) Beberapa siswa sering terlambat; (d) Membolos/tidak masuk tanpa keterangan; (e) Pergi ke sekolah tanpa sarapan, sehingga kurang bergairah dalam menerima pelajaran.

Dalam proses pembelajaran kekurangan gizi dapat berpengaruh pada pertumbuhan jaringan otak yang dapat mempengaruhi semua fungsi mental anak. Anak akan memiliki tingkat kecerdasan yang koordinasi sensorimotoriknya sangat buruk dan akan sulit berkonsentrasi di sekolah. Kondisi inilah yang dapat menimbulkan masalah masalah siswa pada pelajaran. Minat, perhatian dan motivasi siswa pada pelajaran kurang, tidak paham pada penjelasan dari guru. Anak cenderung apatis dalam menanggapi pertanyaan dari guru, malas mengerjakan tugas dari guru, belum selesai mengerjakan tugas sudah gaduh waktu yang terbuang percuma.

Padahal Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan tidak menyediakan banyak waktu untuk masing-masing mata pelajaran. Pelaksanaan pembelajaran di SDN 4 Gambirmanis umumnya kurang efektif dan bermakna tercermin penguasaan materi pelajaran oleh siswa tidak bisa bertahan lama khususnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas V semester II guru menggunakan metode dan media yang kurang tepat untuk menjelaskan materi gaya magnet. Terbukti pada akhir pelajaran guru melaksanakan evaluasi dan ternyata hasil belajar masih rendah, dimana sebagian siswa masih ada yang belum bisa memahami materi gaya magnet. Dari 6 siswa

memperoleh nilai rata-rata 66,67. Siswa yang mendapat nilai sesuai KKM sebanyak 4 siswa (66,7%) yang semuanya mendapat nilai 70. Sedangkan 2 siswa lainnya dibawah KKM (53,3%), yakni 2 siswa mendapat nilai 50. KKM untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi gaya magnet ditetapkan 70. Beberapa kemungkinan penyebab kegagalan dari pembelajaran itu karena; pembelajaran berpusat pada guru, media tidak sesuai, siswa tidak aktif, metode pembelajara tidak sesuai.

Dengan menyadari gejala-gejala atau kenyataan tersebut diatas, mendorong guru untuk melakukan tindakan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan metode eksperimen guna mengkaji peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA pada materi gaya magnet di kelas V SD Negeri 4 Gambirmanis yang dilaksanakan dikelasnya sendiri, melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru, sehingga prestasi anak meningkat.

Metode eksperimen ini memiliki kelebihan atau keunggulan untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran berupa pemberian pengalaman secara langsung yang dilaksanakan oleh peserta didik sehingga peserta didik dapat mengembangkan sikap berpikir secara ilmiah.

## 2. METODE

Penelitian dilakukan selama 4 bulan dari bulan Maret hingga bulan Juni 2018. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 4 Gambirmanis Pracimantoro, Kabupaten Wonogiri pada siswa kelas V semester 2 tahun ajaran 2017/2018. Subjek penelitian adalah siswa Kelas V SD Negeri 4 Gambirmanis, Kecamatan Pracimantoro, Kabupaten Wonogiri semester 2 tahun pelajaran 2017/2018. Dengan jumlah keseluruhan 6 siswa yang semuanya adalah siswa laki-laki.

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Sumber primer adalah guru dan siswa, meliputi nilai hasil ulangan, hasil pengamatan selama proses pembelajaran. Sedangkan data sekunder berasal dari teman sejawat yang ikut menjadi observer dan pengamat. Pada laporan ini, data dikumpulkan dengan melalui tes, observasi, catatan lapangan dan dokumentasi.

Instrumen yang dipakai dalam penelitian meliputi Silabus, RPP, lembar kegiatan siswa, lembar observasi proses, lembar observasi guru dan siswa dan tes formatif. Analisis data merupakan bagian terpenting dalam suatu penelitian karena dengan analisis data yang diperoleh pada penelitian yang dilaksanakan dapat memberikan arti yang berguna dalam memecahkan masalah dalam penelitian. Dalam penelitian ini, guru menggunakan analisis deskriptif, yaitu analisis deskriptif komparatif dengan membandingkan nilai tes antar siklus dan indikator kinerja.

Analisis data dilakukan sejak awal sampai akhir penelitian yang, merupakan kesatuan tak terpisahkan antara tahap pengumpulan data dan analisis data (Sayekti Pujosuwarno, 1995:6). Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif prosentase.

Data hasil observasi dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif berdasarkan hasil pengamatan dan refleksi tiap siklus. Diharapkan dapat terjadi peningkatan motivasi dan prestasi belajar pada peserta didik.

Kategori proses pembelajaran didasarkan dengan prosentase banyaknya siswa yang aktif mengikuti pelajaran. Berikut ini kategori proses pembelajaran peserta didik: Kurang 25 %, Sedang 26 % - 50 %, Cukup 51 % - 75 %, dan Baik 76 % - 100 %.

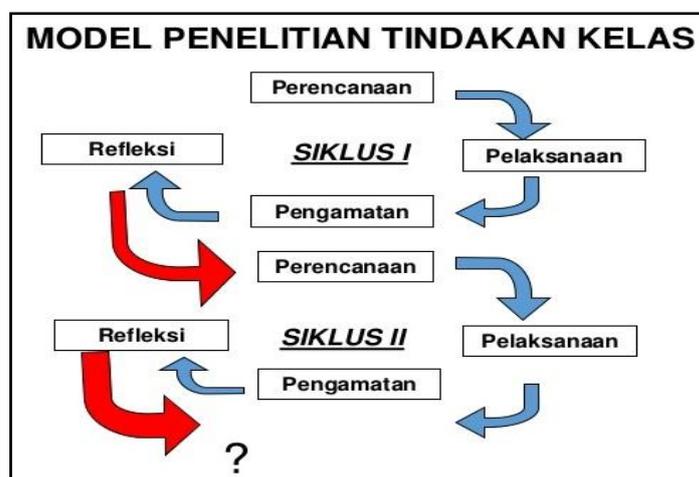
Target yang diharapkan dalam motivasi peserta didik tentang materi gaya magnet dari bermotivasi sedang pada kondisi awal meningkat menjadi rata-rata bermotivasi minimal tinggi pada kondisi akhir siklus 2. Indikator bermotivasi sangat tinggi apabila hasil pengamatan selama tindakan memenuhi standar penilaian dalam rentang minimal angka 16 - 20 (tinggi), nilai tersebut dirujuk dari keterangan rentang penilaian sebagai berikut: (a) Sangat tinggi: 21 – 25, (b) Tinggi: 16 – 20, (c) Sedang: 11 – 15, (d) Rendah: 5 - 10

Kriteria pengamatan untuk mengambil data motivasi siswa sebagai berikut: (a) Memperhatikan penjelasan guru. (Skor 1– 5). (b) Penuh semangat mengikuti kegiatan pembelajaran. (Skor 1–5). (c) Rasa ingin tahu yang ditunjukkan dalam kegiatan tanya jawab. (Skor 1– 5). (d) Ikut berpartisipasi dalam kegiatan kerjasama kelompok. (Skor 1– 5). (e) Tepat waktu dalam mengumpulkan tugas. (Skor 1– 5)

Terdapat 5 indikator dengan skor minimal 5 dan total skor akhir maksimal adalah 25. Kriteria pemberian skor menggunakan rubrik sebagai berikut: Skor 1 = Tidak pernah, Skor 2 = Jarang, Skor 3 = Kadang – kadang, Skor 4 = Sering, Skor 5 = Selalu.

Nilai individu peserta didik diperoleh dengan membandingkan skor dasar peserta didik (rata-rata nilai dasar sebelumnya) dengan nilai sekarang. Peningkatan prestasi belajar peserta didik juga ditunjukkan dengan kenaikan nilai rata-rata pada setiap siklus. SD Negeri 4 Gambirmanis menetapkan bahwa setiap mata pelajaran memiliki KKM yang berbeda. Penghitungan panjang interval kelas menggunakan penetapan lebih dari satu KKM. KKM mata pelajaran IPA adalah 70, sehingga predikat nilai cukup (C) dimulai dari nilai 70. Predikat di atas C adalah B dan A. Angka 3 diperoleh dari jumlah predikat selain D, yaitu C, B, dan A.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari dua siklus.



Gambar 1. Pelaksanaan Tindakan Dalam Dua Siklus

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Kondisi Prasiklus

Proses pembelajaran pada prasiklus berjalan kurang kondusif. Proses pembelajaran berlangsung hanya satu arah. Siswa belum aktif mengikuti pembelajaran. Mereka banyak diam dan pembelajaran dirasa kurang menarik. Siswa yang aktif mengikuti proses pembelajaran hanya sebanyak 2 siswa apabila dipresentasikan sebesar 33,33% dan yang tidak aktif dalam pembelajaran sebanyak 4 siswa atau jika dipresentasikan sebesar 66,67% masuk dalam kategori proses pembelajaran kurang baik.

Dari hasil pembelajaran prasiklus diperoleh data siswa yang mendapat nilai tinggi ada 1 siswa yaitu siswa yang bernama Roelando Zaki Ginagiel dengan nilai 78. Sedangkan siswa lain yang mendapatkan nilai rendah ada 5 siswa. Banyaknya siswa yang nilainya masih dibawah KKM karena model pembelajaran masih satu arah dan siswa kurang aktif dalam mengikuti pelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan dapat ditunjukkan data prasiklus aspek motivasi belajar sebagai berikut: 1) Motivasi siswa yang memperhatikan penjelasan, 2) Motivasi siswa yang

penuh semangat mengikuti kegiatan pembelajaran, 3) Motivasi siswa yang memiliki rasa ingin tahu, 4) Motivasi siswa yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan kerjasama kelompok, 5) Motivasi siswa yang tepat waktu dalam mengumpulkan tugas. Pada Prasiklus terdapat 2 siswa masuk kategori sedang, dan 4 lainnya masuk kategori rendah. Siswa yang masuk kategori sedang sebanyak 2 siswa dengan persentase ketuntasan sudah mencapai 33%. Siswa yang masuk kategori rendah ada 4 siswa dengan persentase 67%. Hal ini menunjukkan hasil belajar Prasiklus sangat kurang sehingga harus diadakan pembedaan pada Siklus I.

Kemampuan metode pembelajaran sangat menentukan hasil pada siswa kelas V SDN 4 Gambirmanis. Kualitas pembelajaran ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang mulai aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil siklus 1 yang diperoleh siswa kelas V SDN 4 Gambirmanis menunjukkan hasil belajar pada KD 5.1 sebagai berikut:

Tabel 1. Data Nilai Hasil Belajar KD 5.1 Prasiklus

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	$89 < A \leq 100$	0	00,00 %
2.	$79 < B \leq 89$	0	00,00 %
3.	$70 \leq C \leq 79$	1	16,67 %
4.	$D < 70$	5	83,33 %
	Jumlah	6	Tuntas: 1 siswa (16,67 %) Belum tuntas: 5 siswa (83,33 %)

pada Siklus I terdapat 1 siswa masuk kategori cukup, dan 5 lainnya masuk kategori perlu bimbingan. Siswa yang tuntas sebanyak 1 siswa dengan persentase ketuntasan sudah mencapai 16,67 %. Siswa yang belum tuntas ada 5 siswa dengan persentase 83,33 %. Hal ini menunjukkan hasil belajar Prasiklus sangat kurang sehingga harus diadakan pembedaan pada Siklus I.

Pembelajaran pada Prasiklus sudah selesai diakhiri dengan tes. Tugas selanjutnya guru melakukan refleksi pembelajaran dari Prasiklus ini. Hasil belajar siswa masih belum mengalami peningkatan dan belum memenuhi target dalam indikator kinerja penelitian. Belum terpenuhinya indikator kinerja penelitian pada prasiklus ini disebabkan karena metode pembelajaran masih satu arah sehingga siswa tidak aktif dalam pembelajaran. Guru harus membuat daftar siswa dalam pembagian kelompok siklus I nanti ini agar dapat melibatkan semua siswa agar siswa dan guru lebih aktif. Harapannya agar siswa mampu bekerja sama dalam kelompok tim baru yang dibentuk guru.

Berdasarkan uraian refleksi tersebut, maka perbaikan pembelajaran ini harus dilanjutkan pada siklus I. Pada siklus I evaluasi yang dilakukan adalah menjawab 10 pertanyaan pilihan ganda yang berhubungan dengan materi pengelompokan benda-benda yang bersifat magnetis dengan yang nonmagnetis serta kekuatan gaya magnet dalam menembus beberapa benda melalui eksperimen. Tujuannya agar siswa bisa lebih bersemangat untuk melakukan eksperimen mengenai gaya magnet dengan tingkat kesulitan yang lebih bervariasi. Pelaksanaan pembelajaran adalah kerja kelompok dan kerja individu sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran metode eksperimen. Harapan penelitian pada siklus I nanti semoga hasil belajar dapat meningkat sesuai target indikator kinerja yang telah ditetapkan di awal.

### 3.2 Hasil Siklus I

Proses pembelajaran pada Siklus I berjalan cukup kondusif. Proses pembelajaran yang berlangsung sudah interaksi dua arah antara guru dan siswa. proses pembelajaran pada Siklus I sudah lebih baik dari pada proses pembelajaran pada Prasiklus. Siswa banyak yang mulai

aktif mengikuti pembelajaran. Mereka mulai bekerja sama dalam kelompok dan pembelajaran berlangsung cukup menarik. Siswa yang aktif mengikuti proses pembelajaran sebanyak 4 siswa apabila diprosentasekan hanya sebesar 66,67 % dan siswa yang masih kurang aktif sebanyak 2 siswa apabila diprosentasekan sebesar 33,33%. Proses pembelajaran ini masuk dalam kategori cukup. Hal ini menunjukkan proses pembelajaran pada Siklus I belum memenuhi indikator kinerja yang ditentukan. Target yang diharapkan rata-rata prosentase keaktifan siswa mencapai 70 % dalam kategori proses pembelajaran baik, atau dari jumlah 6 siswa kelas V, terdapat siswa yang aktif dalam proses pembelajaran mencapai 5 orang.

Motivasi belajar siswa KD 5.1 pada Siklus I terdapat 1 siswa masuk kategori tinggi, dan 3 siswa masuk kategori sedang, 2 lainnya masuk kategori rendah. Siswa yang masuk kategori tinggi sebanyak 1 orang dengan presentase 17%, siswa yang masuk kategori sedang sebanyak 3 siswa dengan persentase ketuntasan sudah mencapai 50%. Siswa yang masuk kategori rendah ada 2 siswa dengan persentase 33%. Hal ini menunjukkan hasil belajar Siklus I masih kurang sehingga harus diadakan pembetulan pada Siklus II.

Kemampuan melakukan eksperimen menentukan pada siswa kelas V SDN 4 Gambirmanis diharapkan meningkat pada siklus I ini. Kualitas pembelajaran ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang mulai aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil siklus 1 yang diperoleh siswa kelas V SDN 4 Gambirmanis menunjukkan hasil belajar pada KD 5.1 sebagai berikut:

Tabel 2. Data Nilai Hasil Belajar KD 3.1 Siklus I

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	$89 < A \leq 100$	0	00,00 %
2.	$79 < B \leq 89$	0	00,00 %
3.	$70 \leq C \leq 79$	4	66,7 %
4.	$D < 70$	2	33,3 %
	Jumlah	6	Tuntas: 4 siswa (66,7 %) Belum tuntas: 2 siswa (33,3 %)

Pada Siklus I terdapat 4 siswa masuk kategori cukup, dan 2 siswa masuk kategori perlu bimbingan. Siswa yang tuntas sebanyak 4 siswa dengan persentase ketuntasan sudah mencapai 66,67 %. Siswa yang belum tuntas ada 2 siswa dengan persentase 33,33 %. Hal ini menunjukkan hasil belajar Siklus 1 cukup baik dari hasil belajar pada prasiklus.

Pembelajaran siklus 1 sudah selesai diakhiri dengan tes. Tugas selanjutnya guru melakukan refleksi pembelajaran dari siklus I ini. Refleksi dilakukan berdasarkan data berupa nilai hasil belajar siswa, catatan lapangan, dan wawancara dengan siswa. Hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan dari prasiklus ke siklus 1 tetapi peningkatan yang terjadi belum memenuhi target dalam indikator kinerja penelitian. Belum terpenuhinya indikator kinerja penelitian pada siklus I ini disebabkan beberapa siswa masih belum aktif bekerja dalam kelompoknya. Tugas yang diberikan secara berkelompok membuat siswa yang kurang cekatan terkadang hanya menonton siswa lain yang aktif berdiskusi. Salah satu penyebabnya adalah guru kurang teliti dalam menyusun anggota kelompok. Guru harus membuat daftar siswa dalam pembagian kelompok siklus II nanti ini agar dapat melibatkan siswa yang kurang aktif bekerja kelompok pada siklus I seperti siswa bernama Angga, Febian, Galang dan Kevin. Harapannya agar siswa mampu bekerja sama dalam kelompok tim baru yang dibentuk guru.

Hasil belajar siswa pada pembelajaran sudah meningkat dari prasiklus ke siklus 1. Peningkatan ini mencapai persentase sebesar 30 % dengan rincian pada prasiklus siswa yang tuntas hanya 33,33 % pada siklus I menjadi 66,7 %. Hal ini belum sesuai dengan target indikator kinerja yang ditetapkan yaitu 70% kriteria ketuntasan secara klasikal.

Berdasarkan uraian refleksi tersebut, maka perbaikan pembelajaran ini harus dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus I evaluasi yang dilakukan adalah menjawab 10 pertanyaan pilihan ganda yang berhubungan dengan materi pengelompokan benda-benda yang bersifat magnetis dengan yang nonmagnetis serta kekuatan gaya magnet dalam menembus beberapa benda melalui eksperimen. Pada siklus II evaluasi yang dilakukan adalah menjawab 10 pertanyaan pilihan ganda yang berhubungan dengan sifat kutub magnet, penggunaan gaya magnet dalam kehidupan sehari-hari dan pembuatan magnet sederhana. Tujuannya agar siswa bisa lebih bersemangat untuk melakukan eksperimen mengenai gaya magnet dengan tingkat kesulitan yang lebih bervariasi. Pelaksanaan pembelajaran masih dalam kerja kelompok dan kerja individu sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran metode eksperimen. Harapan penelitian pada siklus II nanti semoga hasil belajar dapat meningkat sesuai target indikator kinerja yang telah ditetapkan di awal.

### 3.3 Hasil Siklus II

Proses pembelajaran pada Siklus II berjalan sangat kondusif. Proses pembelajaran yang berlangsung sudah dua arah antara guru dan siswa. proses pembelajaran pada Siklus II sudah sangat baik dari pada proses pembelajaran pada Siklus I. Siswa banyak yang aktif mengikuti pembelajaran. Mereka mulai bekerja sama dalam kelompok dan pembelajaran berlangsung sangat menarik. Siswa yang aktif mengikuti proses pembelajaran sebanyak 6 siswa apabila diprosentasekan sudah mencapai 100 %. Proses pembelajaran ini masuk dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan proses pembelajaran pada Siklus II sudah memenuhi indikator kinerja yang ditentukan yaitu target yang diharapkan rata-rata prosentase keaktifan siswa mencapai 70 % dalam kategori proses pembelajaran baik.

Berdasarkan hasil pengamatan dapat ditunjukkan data siklus kedua aspek motivasi belajar sebagai berikut: 1) Motivasi siswa yang memperhatikan penjelasan, 2) Motivasi siswa yang penuh semangat mengikuti kegiatan pembelajaran, 3) Motivasi siswa yang memiliki rasa ingin tahu, 4) Motivasi siswa yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan kerjasama kelompok, 5) Motivasi siswa yang tepat waktu dalam mengumpulkan tugas. motivasi belajar siswa KD 5.1 pada Siklus II terdapat 4 siswa masuk kategori tinggi, dan 2 siswa masuk kategori sedang. Siswa yang masuk kategori tinggi sebanyak 4 orang dengan presentase 67%, siswa yang masuk kategori sedang sebanyak 2 siswa dengan persentase ketuntasan sudah mencapai 33%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar Siklus II sudah memenuhi criteria ketuntasan.

Kemampuan dalam mengidentifikasi gaya magnet pada siswa kelas V SD Negeri 4 Gambirmanis diharapkan meningkat pada siklus II ini. Kualitas pembelajaran ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang mulai aktif mengikuti pembelajaran.

Dalam kerja kelompoknya, siswa saling membantu untuk memecahkan masalah dengan percobaan tersebut. Hasil belajar yang diperoleh pada KD 5.1 semakin meningkat dari hasil belajar siklus sebelumnya yang ditunjukkan dari data sebagai berikut:

Tabel 3. Data Nilai Hasil Belajar KD 5.1 Siklus II

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	$89 < A \leq 100$	0	00,00 %
2.	$79 < B \leq 89$	3	50,00 %
3.	$70 \leq C \leq 79$	3	50,00 %
4.	$D < 70$	0	00,00 %
	Jumlah	6	Tuntas: 6 siswa (100 %) Belum tuntas: 0 siswa (0 %)

Hasil belajar KD 5.1 pada Siklus II terdapat 3 masuk kategori baik, dan 3 siswa masuk kategori cukup. Siswa yang tuntas sebanyak 6 siswa dengan persentase ketuntasan sudah mencapai 100 %. Hal ini menunjukkan hasil belajar Siklus II sudah sangat baik dari hasil belajar pada Siklus I. Kemampuan siswa untuk melakukan eksperimen pada siswa kelas V SD Negeri 4 Gambirmanis sudah meningkat pada siklus II ini. Proses pembelajaran ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang sudah mampu mengimbangi pembelajaran gaya magnet.

Pembelajaran siklus II sudah selesai diakhiri dengan tes. Tugas selanjutnya guru melakukan refleksi pembelajaran dari siklus II ini. Refleksi dilakukan berdasarkan data berupa nilai hasil belajar siswa, catatan lapangan, dan wawancara dengan siswa. Hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan dari Siklus I ke Siklus II. Data menunjukkan terdapat peningkatan hasil belajar siswa dan sudah memenuhi target dalam indikator kinerja penelitian ini. Terpenuhinya indikator kinerja penelitian pada siklus II ini disebabkan beberapa siswa masih belum aktif pada siklus I dimasukkan dalam kelompok baru yang dibentuk guru agar mereka mampu aktif bekerja dalam kelompoknya. Tugas yang diberikan secara berkelompok membuat siswa yang kurang cekatan dan terkadang hanya menonton siswa lain yang aktif berdiskusi menjadi semakin bersemangat dan berani menyampaikan pendapatnya dalam menyelesaikan masalah bersama.

Hasil belajar siswa sudah meningkat dari Siklus I ke Siklus II. Peningkatan ini mencapai persentase sebesar 33 % dengan rincian pada Siklus I siswa yang tuntas hanya 66,67 % pada siklus II menjadi 100 %. Hal ini sudah memenuhi target indikator kinerja yang ditetapkan yaitu 70% kriteria ketuntasan secara klasikal.

Berdasarkan uraian refleksi tersebut, maka perbaikan pembelajaran pada Siklus II ini tidak perlu dilanjutkan pada Siklus III. Indikator kinerja yang ditetapkan telah terpenuhi sehingga penelitian ini dianggap telah berhasil.

### **3.4 Pembahasan**

Pembahasan hasil penelitian pada penelitian ini difokuskan pada hasil belajar siswa. Data diperoleh dari nilai hasil belajar siswa KD 5.1 Pelaksanaan pembelajaran pada Prasiklus siswa sebagian ada yang serius mengikuti dan ada sebagian yang kurang antusias. Proses pembelajaran berlangsung secara satu arah, guru aktif menjelaskan, siswa sangat pasif. Siswa merasa bosan dan kurang bersemangat mengikuti pembelajaran. Guru kurang runtut dalam menyajikan materi dan hanya melakukan tanya jawab dengan siswa. Gaya magnet berasal dari magnet. Istilah magnet berasal dari kata "magnesia". Magnesia itu adalah nama sebuah daerah kecil di Asia. Dahulu, ditempat itulah orang pertama kali menemukan batu yang mampu menarik besi. Batu itu kemudian dinamakan magnet. Kini, batu itu tergolong magnet alam. Siswa banyak yang kebingungan tentang bagaimana magnet bisa menarik besi. Sebagian siswa tidak tahu kegunaan magnet dalam kehidupan sehari-hari. Ketika siswa mengerjakan lembar kerja siswa (LKS), siswa banyak yang masih belum tahu apa saja benda yang bisa ditarik magnet dan bagaimana cara kerja magnet dan kenapa magnet bisa digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Guru menjelaskan kembali tentang benda-benda apa saja yang bisa ditarik oleh magnet dan menjelaskan jika magnet dapat menarik benda dengan dua kutubnya. Siswa sebagian merasa bosan sehingga membuat kondisi pembelajaran kurang kondusif. Siswa mengerjakan LKS asal jawab, mereka hanya ingin cepat selesai mengerjakan. Banyak juga siswa yang masih kesulitan untuk menjawab soal.

Pelaksanaan pembelajaran pada Siklus I berlangsung lebih baik dari pembelajaran pada Prasiklus. Terlihat proses pembelajaran berlangsung secara dua arah. Guru berperan sebagai motivator, siswa aktif mengerjakan tugas dengan sangat antusias. Pada siklus I ini siswa terlihat lebih aktif mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen karena guru telah melaksanakan langkah pembelajaran dengan runtut. Pembelajaran berlangsung dengan penuh semangat. Namun ada beberapa siswa yang belum

terlibat dalam kerja kelompoknya. Mereka belum aktif mengikuti diskusi seperti siswa bernama Febian dan Galang.

Pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II diharapkan mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih baik dari Siklus sebelumnya. Terlihat proses pembelajaran berlangsung secara dua arah. Guru berperan sebagai motivator, siswa aktif mengerjakan tugas dengan sangat antusias. Pada siklus II ini siswa terlihat lebih aktif mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen karena guru telah menyusun daftar kelompok baru dengan memperhatikan siswa yang belum terlibat aktif dalam kelompok Siklus I. Siswa lebih aktif bekerja dalam kelompok barunya. Pembelajaran berlangsung dengan penuh semangat. Siswa aktif saling menanggapi hasil kerja kelompok lainnya. Mereka saling menanggapi satu sama lain. Pembelajaran begitu semangat dan hampir semua siswa aktif mengikuti diskusi.

Hasil pembelajaran prasiklus diperoleh data siswa yang mendapat nilai tinggi ada 1 siswa yaitu siswa yang bernama Roelando Zaki Ginagiel dengan nilai 80. Sedangkan siswa lain yang mendapatkan nilai rendah ada 5 siswa. Banyaknya siswa yang nilainya masih dibawah KKM karena model pembelajaran masih satu arah dan siswa kurang aktif dalam mengikuti pelajaran.

Pada siklus I motivasi belajar siswa sudah mulai meningkat dengan ditandai hanya ada 2 siswa yang masih kurang memiliki motivasi sehingga guru memberikan motivasi untuk mempermudah dalam menerima materi pembelajaran, sebab kelompok tersebut belum semua anggotanya terlihat aktif melakukan percobaan. Hanya satu siswa yang terlihat aktif sendiri melakukan percobaan.

Pada siklus II siswa sudah aktif dalam melakukan percobaan, semua kelompok sudah sangat aktif melakukan percobaan. Dengan demikian, motivasi belajar siswa sudah meningkat dari Prasiklus ke Siklus I lalu ke Siklus II. Hal ini didukung oleh wawancara kepuasan dengan siswa yang dilakukan setiap akhir siklus.

Berdasarkan hasil pengamatan dapat ditunjukkan data siklus kedua aspek motivasi belajar sebagai berikut: 1) Motivasi siswa yang memperhatikan penjelasan, 2) Motivasi siswa yang penuh semangat mengikuti kegiatan pembelajaran, 3) Motivasi siswa yang memiliki rasa ingin tahu, 4) Motivasi siswa yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan kerjasama kelompok, 5) Motivasi siswa yang tepat waktu dalam mengumpulkan tugas.

Setelah data nilai hasil belajar siswa dikumpulkan, diperoleh data hasil belajar KD 5.1 pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II. Berikut nilai prestasi siswa dan pencapaian indikator kinerja siswa. Berikut ini pembahasannya:

Tabel 4. Rekap Nilai Hasil Tes KD 5.1 pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

No.	Interval	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1.	$89 < A \leq 100$	0	0	0
2.	$79 < B \leq 89$	0	0	3
3.	$70 \leq C \leq 79$	1	4	3
4.	$D < 70$	5	2	0
Persentase ketuntasan		16,67 %	66,67 %	100 %

Hasil belajar siswa sudah meningkat dari Prasiklus ke Siklus I lalu ke Siklus II. Peningkatan ini ditunjukkan dengan persentase ketuntasan pada prasiklus 16,67 %, pada Siklus I siswa yang tuntas menjadi 66,67 % dan pada siklus II menjadi 100 %.

Dari data diatas terdapat peningkatan hasil belajar dari Praasiklus sampai Siklus II sebanyak 16,67% - 100%. Dengan presentase ketuntasan pada prasiklus 16,67%, pada Siklus I siswa yang tuntas menjadi 66,67% dan pada Siklus II menjadi 100%. Dari setiap siklus mengalami peningkatan hasil belajar hingga menjadi 100%.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan: (1) Proses pembelajaran metode eksperimen pada materi gaya magnet pada siswa kelas V SD Negeri 4 Gambirmnais tahun pelajaran 2017/2018 berjalan lancar dan sesuai dengan RPP. Pembelajaran lebih efektif yang ditandai dengan adanya peningkatan aktivitas siswa dari prasiklus sampai siklus II dari kategori rendah menjadi kategori tinggi. (2) Terdapat peningkatan hasil belajar KD 5.1 Memahami hubunga antara gaya, gerak, dan energi, serta fungsinya setelah menggunakan model pembelajaran metode eksperimen sebesar 67%. (3) Terdapat peningkatan hasil belajar siswa dari Siklus I ke Siklus II. Peningkatan ini mencapai persentase sebesar 33 % dengan rincian pada Siklus I siswa yang tuntas hanya 66,67 % pada siklus II menjadi 100 %. Hal ini sudah memenuhi target indikator kinerja yang ditetapkan yaitu 70% kriteria ketuntasan secara klasikal. Berdasarkan uraian refleksi tersebut, maka perbaikan pembelajaran pada Siklus II ini tidak perlu dilanjutkan pada Siklus III. Indikator kinerja yang ditetapkan telah terpenuhi sehingga penelitian ini dianggap telah berhasil.

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, ada beberapa hal yang perlu dilaksanakan guru dalam penanaman konsep atau materi pembelajaran pada siswa lebih mudah sehingga prestasi belajar siswa meningkat, yaitu: (1) Setelah diadakannya penelitian ini, siswa akan menjadi termotivasi untuk menyukai muatan pelajaran IPA. (2) Dengan adanya penelitian ini, guru akan menjadi termotivasi untuk menerapkan suatu model-model pembelajaran yang lain sehingga pembelajaran bisa lebih efektif dan efisien. (3) Penelitian ini menjadi referensi penggunaan model pembelajaran dengan metode eksperimen di SD Negeri 4 Gambirmanis.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ace Suryadi dan H.A.R Tilaar. 1993 *Analisis Kebijakan Pendidikan Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Dimiyati & Mudjiono. 2013. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 1992. *Administrasi dan Supervisi Pengembangan Kurikulum*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Hernawan, A.H. dkk. 2007. *Belajar dan Pembelajaran SD*. Bandung: UPI Press.
- Isna Basonggo, I Made Tangkas, Dan Irawan Said. 2014. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran IPA Di Kelas V SD Negeri Meselese*. Jurnal Kreatif Tadulako Online. 2(2):96-104.
- Jihad, A. dan Abdul Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Lestari Mikarsa, Hera, dkk. 2007. *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Masriani, Fatmah Dhafir dan Masrianih. 2014. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Eksperimen Pada Materi Perubahan Wujud Benda Dalam Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri Lenju*. Jurnal Kreatif Tadulako Online. 5 (5):33-45.
- Mulyani. 2014. *Penggunaan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tentang Rangkaian Listrik Seri & Parallel Pelajaran IPA Siswa Kelas VI SD Negeri 3 Karanggandu Kecamatan Watuhimo Kabupaten Trenggalek*. Jurnal Pendidikan Proffesional. 4(3):45-54
- Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Patta Bundu. 2006. *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains-SD*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Roestiyah, N.K. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

- Sardiman, A. M. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo.
- Shafique Ali Khan. 2005. *Filsafat Pendidikan Al-Ghazali*. Bandung: Pustaka Setia.
- Srini M. Iskandar. 1996. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Sugihartono dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sumantri, M dan Permana. 1999. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning*. Surabaya: Pustaka Belajar.
- Uno, Hamzah B. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Bumi Aksara.